

# Metode *Storytelling* Berbantuan Media Audiovisual Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa SD Di Kota Makassar

## *Storytelling Method Assisted with Audiovisual Media and its Effect on Listening and Speaking Skills in Elementary School Students in Makassar City*

Desarmini<sup>1\*</sup>, Asdar<sup>2</sup>, Andi Hamsiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UPT SPF SD Gugus I Kecamatan Bontoala Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: desarminiamrullah84@gmail.com

Diterima: 12 Januari 2024/Disetujui 30 Juni 2024

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode *storytelling* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa pada Gugus I Kecamatan Bontoala Kota Makassar dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode *storytelling* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa pada Gugus I Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang didesain dengan menggunakan desain penelitian pretest-posttest kontrol group design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Sampel penelitian ini berjumlah 62 orang siswa yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan masing-masing kelompok terdiri atas 30 orang siswa SD Negeri Pongtiku 2 dan 32 orang siswa SD Negeri Pongtiku 1 Kota Makassar. Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa (1) Hasil uji-t menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menyimak dan berbicara pada kelas yang telah diberi perlakuan penggunaan metode *storytelling* berbantuan media audiovisual sebagai kelas eksperimen. Nilai rata-rata posttest keterampilan menyimak kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas kontrol yaitu  $81,07 > 57,75$  dan rata-rata keterampilan berbicara yaitu  $81,43 > 57,5$ . Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan nilai Sig. (2-tailed =  $0,000 < \frac{1}{2} \alpha (0,05)$ ). Pembelajaran menyimak dan berbicara dengan menggunakan metode *storytelling* berbantuan media audiovisual pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode *storytelling* berbantuan media audiovisual (metode konvensional).

**Kata Kunci:** Metode *Storytelling*, Keterampilan menyimak, Keterampilan berbicara

**Abstract.** *This study aims to: (1) describe the effect of using storytelling method assisted by audiovisual media on students' listening and speaking skills in Gugus I, Bontoala District, Makassar City, and (2) describe the effect of using storytelling method assisted by audiovisual media on students' listening and speaking skills in Gugus I, Bontoala District, Makassar City. This type of research is experimental research, the research approach used is a quantitative approach, which is designed using a pretest-posttest control group design. The population in this study were fifth grade elementary school students in Gugus I, Bontoala District, Makassar City. The sample of this study amounted to 62 students who were divided into two groups, namely the experimental group and the control group with each group consisting of 30 students of SD Negeri Pongtiku 2 and 32 students of SD Negeri Pongtiku 1 Makassar City. Based on data analysis, the t-test results show a significant increase in listening and speaking skills in the class that has been treated with the use of storytelling method assisted by audiovisual media as an experimental class. The average posttest value of listening skills of the experimental class is greater than the average value of the control class which is  $81.07 > 57.75$  and the average speaking skill is  $81.43 > 57.5$ . The hypothesis test results show that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted with a Sig value. (2-tailed =  $0.000 < \frac{1}{2} \alpha (0.05)$ ). Listening and speaking learning using the storytelling method assisted by audiovisual media in the experimental class is more effective than students who do not use the storytelling method assisted by audiovisual media (conventional method).*

**Keyword:** *Storytelling Method, Listening Skills, Speaking skills*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan media audiovisual telah membawa perubahan signifikan dalam metode penyampaian informasi dan pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan integrasi berbagai bentuk media, seperti video, animasi, dan interaktif, ke dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Dalam konteks ini, *storytelling*, atau seni menceritakan cerita, muncul sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak, khususnya dalam aspek menyimak dan berbicara.

Storytelling memanfaatkan narasi untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan cara yang menarik dan mudah diingat. Teknik ini menggabungkan elemen visual dan auditif yang dapat merangsang imajinasi dan meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan media audiovisual dalam storytelling memberikan dimensi tambahan yang dapat memperdalam pengalaman belajar dan membantu siswa menghubungkan materi dengan cara yang lebih relevan dan menyenangkan. Dengan demikian, storytelling berbantuan media audiovisual dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan dua aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang saling terkait. Keterampilan menyimak melibatkan kemampuan untuk memahami dan menginterpretasi informasi yang diterima melalui pendengaran, sedangkan keterampilan berbicara melibatkan kemampuan untuk menyampaikan ide secara efektif dan jelas. Pada tingkat sekolah dasar, keterampilan ini sangat penting karena merupakan fondasi bagi perkembangan komunikasi dan pemahaman bahasa yang lebih kompleks di masa depan. Dengan memanfaatkan media audiovisual dalam storytelling, diharapkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas V SD, anak-anak berada pada fase perkembangan kognitif yang krusial. Mereka mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap cerita dan gambar bergerak, serta kemampuan mereka untuk memahami dan merespons narasi semakin berkembang. Penerapan metode pembelajaran yang inovatif, seperti storytelling berbantuan media audiovisual, dapat membantu memaksimalkan potensi belajar mereka dan menyesuaikan dengan gaya belajar yang mereka miliki. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode ini terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas V SD di Kota Makassar.

Pentingnya penggunaan media audiovisual dalam pendidikan tidak bisa diabaikan. Generasi muda saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan teknologi digital dan konten visual. Mereka terbiasa dengan berbagai bentuk media, seperti video dan animasi, yang dapat membentuk cara mereka belajar dan berkomunikasi. Oleh karena itu, integrasi media audiovisual dalam proses pembelajaran dapat dianggap sebagai langkah yang progresif dan relevan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa saat ini. Data empiris mendukung klaim bahwa media audiovisual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh The National Training Laboratories for Applied Behavioral Science menunjukkan bahwa siswa dapat mengingat hingga 50% dari materi yang mereka lihat dan dengar, dibandingkan dengan hanya 10% dari apa yang mereka baca (National Training Laboratories, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat memperkuat retensi informasi dan meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian oleh Universitas California mengungkapkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat mempercepat proses pembelajaran hingga dua kali lipat dibandingkan dengan metode tradisional (California University, 2022).

Beberapa studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa media audiovisual dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Smith dan Jones (2018) menemukan bahwa video animasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa hingga 25% lebih baik daripada metode konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan. Selain itu, survei oleh Departemen Pendidikan Nasional (2021) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menggunakan media audiovisual dalam pengajaran menunjukkan peningkatan dalam hasil akademik dan keterampilan bahasa siswa.

Pemilihan siswa kelas V SD sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa usia ini adalah periode penting dalam perkembangan keterampilan bahasa. Anak-anak pada usia ini sering kali menunjukkan minat yang kuat terhadap cerita dan gambar bergerak. Selain itu, kemampuan mereka untuk memahami dan merespons narasi telah berkembang, membuat mereka menjadi kelompok yang ideal untuk menguji metode storytelling berbantuan media audiovisual. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada kelompok usia ini untuk mengevaluasi dampak metode ini terhadap keterampilan menyimak dan berbicara. Penerapan storytelling dengan media audiovisual dalam pendidikan dapat memberikan manfaat tambahan bagi siswa. Media audiovisual tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga dapat membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih mendalam. Dengan menggabungkan elemen visual dan auditif, storytelling dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan efektif. Ini berpotensi untuk memperbaiki keterampilan menyimak dan berbicara siswa dengan cara yang lebih holistik.

Selain manfaat kognitif, penggunaan media audiovisual dalam storytelling juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan belajar yang menyenangkan dan interaktif cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, media audiovisual tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami lebih dalam bagaimana metode storytelling berbantuan media audiovisual mempengaruhi keterampilan bahasa siswa. Dengan mengeksplorasi dampak metode ini secara rinci, diharapkan dapat ditemukan cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Selain itu, penelitian ini dapat membantu pengembangan kurikulum yang lebih baik untuk pendidikan dasar. Dengan mengidentifikasi metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara, kurikulum dapat disesuaikan untuk memanfaatkan teknik-teknik yang terbukti berhasil. Ini tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan akademik yang lebih besar di masa depan. Dalam konteks yang lebih luas, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan memahami bagaimana media audiovisual dapat mempengaruhi keterampilan bahasa, para peneliti dan praktisi pendidikan dapat mengembangkan pendekatan baru yang dapat diimplementasikan di berbagai tingkat pendidikan. Ini berpotensi untuk menciptakan perubahan positif dalam cara kita mengajarkan dan belajar bahasa.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan mengevaluasi secara komprehensif pengaruh storytelling berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas V SD. Dengan mengumpulkan data

yang relevan dan menganalisis hasilnya secara mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap bidang pendidikan dan meningkatkan praktik pengajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode storytelling berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa pada Gugus I Kecamatan Bontoala Kota Makassar dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode storytelling berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa pada Gugus I Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif karena semua gejala yang dibahas dalam penelitian ini dimodifikasi dan diukur secara numerik kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik. Sebagaimana dikemukakan oleh Syaodih (2010:12), pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang menekankan fenomena objektif dan dipelajari melalui angka, perlakuan statistik, eksperimen struktur dan kontrol.

Penelitian ini menguji secara langsung pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010:194). Peneliti memilih jenis penelitian eksperimen dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh metode Storytelling berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Bontoala di Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi experimental design, sedangkan rancangan eksperimen yang akan digunakan yaitu pre-test post-test control group design. Kedua kelompok dalam model ini diperlakukan berbeda. Dalam penelitian ini sampel pertama-tama diberikan pre-test terlebih dahulu, lalu diberi perlakuan dengan menggunakan metode Storytelling dengan menggunakan media audiovisual dan setelah itu diberikan post-test. Kemudian dianalisis apakah ada pengaruh metode Storytelling dengan menggunakan media audiovisual dan keefektifannya. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di SD pada Gugus 1 Kecamatan Bontoala yang berlokasi di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan karena karena rendahnya kemampuan menyimak dan bercerita siswa SD khususnya di Gugus 1 Kec. Bontoala.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD pada Gugus I Kecamatan Bontoala di Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa putra dan putri yang berjumlah 285 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sample acak. Sampel pada penelitian ini adalah kelas V-A UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2 sebagai kelas eksperimen sedangkan Kelas V-B UPT SPF SD Negeri Pongtiku 1 sebagai kelas kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Storytelling berbantuan media audiovisual sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Bontoala.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Storytelling berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa SD Gugus I Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Deskriptif

#### a. Deskripsi Keterampilan Menyimak pada Kelas Eksperimen

Hasil pengolahan data keterampilan menyimak pada kelas eksperimen diperoleh rekapitulasi data siswa menggunakan SPSS for Windows versi 25.

**Tabel 1** Statistik Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen

		Statistics	
		Pretest Keterampilan Menyimak	Posttest Keterampilan Menyimak
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		43,7667	81,0667
Minimum		30,00	64,00
Maximum		60,00	95,00
Sum		1313,00	2432,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown  
 Sumber: Analisa Data, 2023.

Jumlah peserta yang hadir pada kelas eksperimen saat pretest dan posttest adalah 30 orang siswa. Pada saat pretest nilai perolehan rata-rata keterampilan menyimak adalah 43,77 dan nilai skor minimum 30 serta nilai skor maksimum 60. Sedangkan pada saat posttest nilai perolehan rata-rata keterampilan menyimak adalah 81,07 dan nilai skor minimum 64 serta skor maksimum 95. Simpangan baku keterampilan menyimak saat pretest maupun saat posttest lebih kecil dari nilai rata-rata saat pretest maupun posttest.

- b. Deskripsi Keterampilan Berbicara pada Kelas Eksperimen  
 Hasil pengolahan data keterampilan berbicara pada kelas eksperimen diperoleh rekapitulasi data siswa menggunakan SPSS for Windows versi 25.

**Tabel 2** Analisis Statistik Keterampilan Berbicara pada Kelas Eksperimen

		Statistics	
		Pretest Keterampilan Berbicara	Posttest Keterampilan Berbicara
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		46,5667	81,4333
Minimum		32,00	65,00
Maximum		63,00	95,00
Sum		1397,00	2443,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown  
 Sumber: Analisa Data, 2023.

Jumlah peserta yang hadir pada kelas eksperimen saat pretest dan posttest keterampilan berbicara adalah 30 orang siswa. Pada saat pretest nilai perolehan rata-rata keterampilan berbicara adalah 46,57 dan nilai skor minimum 32 serta nilai skor maksimum 63. Sedangkan pada saat posttest nilai perolehan rata-rata keterampilan berbicara adalah 81,43 dan nilai skor minimum 65 serta skor maksimum 95. Simpangan baku keterampilan berbicara saat pretest maupun saat posttest lebih kecil dari nilai rata-rata saat *pretest* maupun *posttest*.

- c. Deskripsi Keterampilan Menyimak pada Kelas Kontrol  
 Hasil analisis statistik minat nebukis cerita pada pretest dan posttest kelas kontrol menggunakan SPSS for Windows versi 25.

**Tabel 3** Analisis Statistik Keterampilan Menyimak Pada Kelas Kontrol

		Statistics	
		Pretest Keterampilan Menyimak	Posttest Keterampilan Menyimak
N	Valid	32	30
	Missing	0	0
Mean		45,4063	57,7500
Minimum		33,00	35,00
Maximum		60,00	80,00
Sum		1453,00	1848,00

Sumber: Analisa Data, 2023.

Jumlah peserta yang hadir pada kelas kontrol saat pretest dan posttest adalah 32 orang siswa. Pada saat pretest nilai perolehan rata-rata keterampilan menyimak adalah 45,41 dan nilai skor minimum 33 serta nilai skor maksimum 60. Sedangkan pada saat posttest nilai perolehan rata-rata keterampilan menyimak adalah 57,75 dan nilai skor minimum 35 serta skor maksimum 80. Simpangan baku keterampilan menyimak saat pretest maupun saat posttest lebih kecil dari nilai rata-rata saat *pretest* maupun *posttest*.

- d. Deskripsi Statistik Keterampilan Berbicara pada Kelas Kontrol  
 Hasil analisis statistik keterampilan menulis cerita pada pretest dan posttest kelas eksperimen menggunakan SPSS for Windows versi 25.

**Tabel 4** Analisis Statistik Frekuensi Keterampilan Menulis Cerita pada Kelas Kontrol

		Statistics	
		Pretest Keterampilan Berbicara	Posttest Keterampilan Berbicara
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		46,5667	45,6250
Minimum		32,00	32,00
Maximum		63,00	60,00
Sum		1397,00	1460,00

Sumber: Analisa Data, 2023.

Jumlah peserta yang hadir pada kelas kontrol saat pretest dan posttest keterampilan berbicara adalah 32 orang siswa. Pada saat pretest nilai perolehan rata-rata keterampilan berbicara adalah 45,63 dan nilai skor minimum 32 serta nilai skor maksimum 60. Sedangkan pada saat posttest nilai perolehan rata-rata keterampilan berbicara adalah 57,5 dan nilai skor minimum 37 serta skor maksimum 80. Simpangan baku keterampilan berbicara saat pretest maupun saat posttest lebih kecil dari nilai rata-rata saat pretest maupun posttest.

## 2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan langkah yang ditempuh untuk melakukan uji hipotesis. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen untuk data pretest-posttest keterampilan menyimak dan berbicara.

**Tabel 5** Uji Normalitas Pretest Dan Posttest Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Keterampilan menyimak	,078	62	,200*	,966	62	,087
Posttest Keterampilan menyimak	,095	62	,200*	,971	62	,141
Pretest Keterampilan Berbicara	,077	62	,200*	,970	62	,128
Posttest Keterampilan berbicara	,080	62	,200*	,969	62	,120

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Analisa Data, 2023.

Output uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnow dan Shapiro-Wilk pada tabel 4.13. Berdasarkan tabel nilai signifikansi yang ditunjukkan untuk pretest keterampilan menyimak adalah 0,200 (Kolmogorov-Smirnow) dan 0,087 (Shapiro-Wilk), posttest keterampilan menyimak adalah 0,95 (Kolmogorov-Smirnow) dan 0,141 (Shapiro-Wilk), pretest keterampilan berbicara adalah 0,200 (Kolmogorov-Smirnow) dan 0,128 (Shapiro-Wilk) serta posttest berbicara adalah 0,200 (Kolmogorov-Smirnow) dan 0,120 (Shapiro-Wilk). Pada tabel uji normalitas terlihat nilai signifikansi masing-masing lebih dari 0,05 dapat dikatakan bahwa data skor pretest menyimak, skor posttest menyimak, pretest keterampilan berbicara dan posttest keterampilan berbicara pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kehomogenan varian kedua data pretest dan posttest.

1) Uji Homogenitas Pretest Keterampilan Menyimak

Output uji homogenitas varian dengan menggunakan uji Levene pada tabel 4.14, nilai signifikansi 0,459. Nilai signifikan 0,459 adalah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen ditinjau dari skor pretest keterampilan menyimak berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

**Tabel 6** Hasil Uji Homogenitas Varians Pretest Minat Keterampilan Menyimak pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Menyimak	Based on Mean	,556	1	60	,459
	Based on Median	,687	1	60	,411
	Based on Median and with adjusted df	,687	1	59,869	,411
	Based on trimmed mean	,553	1	60	,460

Sumber: Analisa Data, 2023.

2) Uji Homogenitas Posttest Keterampilan Menyimak

Output uji homogenitas varian dengan menggunakan uji Levene pada tabel 4.15, nilai signifikansinya adalah 0,164. Nilai signifikan 0,164 lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen ditinjau dari skor posttest keterampilan menyimak berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

**Tabel 7** Hasil Uji Homogenitas Varians Posttest Keterampilan Menyimak pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest Keterampilan Menyimak	Based on Mean	1,987	1	60	,164
	Based on Median	1,438	1	60	,235
	Based on Median and with adjusted df	1,438	1	57,016	,236
	Based on trimmed mean	2,031	1	60	,159

Sumber: Analisa Data, 2023.

3) Uji Homogenitas Pretest Keterampilan Berbicara

Output uji homogenitas varian dengan menggunakan uji Levene pada tabel 4.16 nilai signifikansinya adalah 0,225. Nilai signifikansi 0,225 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen ditinjau dari hasil pretest keterampilan berbicara berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

**Tabel 8** Hasil Uji Homogenitas Varian Pretest Keterampilan Berbicara pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean		1,505	1	60	,225

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Median	1,535	1	60	,220
Keterampilan	Based on Median and with adjusted df	1,535	1	59,055	,220
Berbicara	Based on trimmed mean	1,516	1	60	,223

Sumber: Analisa Data, 2023.

4) Uji Homogenitas Posttest Keterampilan Berbicara

Output uji homogenitas varian dengan menggunakan uji Levene pada tabel 4.17 nilai signifikansinya adalah 0,119. Nilai signifikansi 0,119 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen ditinjau dari posttest keterampilan berbicara berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

**Tabel 9** Hasil Uji Homogenitas Varian Posttest Keterampilan Berbicara pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	2,504	1	60	,119
Keterampilan	Based on Median	2,509	1	60	,118
Berbicara	Based on Median and with adjusted df	2,509	1	58,203	,119
	Based on trimmed mean	2,516	1	60	,118

Sumber: Analisa Data, 2023.

c. Uji Perbedaan

Uji perbedaan dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata minat sebelum perlakuan dan setelah perlakuan pada masing-masing kelas diuji dari skor perolehan pengisian angket serta rata-rata keterampilan menulis cerita dari pretest ke posttest.

1) Uji Perbedaan Pretest-Posttest Skor Keterampilan Menyimak

Hasil perbedaan pada kelas eksperimen, pada kolom paired samples correlations diperoleh nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan pada kolom nilai Paired Samples Test Sig. (2-tailed = 0,000) < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada keterampilan menyimak siswa setelah diberikan metode storytelling berbantuan media audiovisual pada kelas eksperimen.

**Tabel 10** Hasil Pengujian Peningkatan Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
						Lower	Upper		
Pair 1	Pretest Keterampilan Menyimak - Posttest Keterampilan Menyimak	-37,30000	1,34293	,24518	-37,80146	-36,79854	-152,131	29	,000

Sumber: Analisa Data, 2023.

Hasil uji perbedaan minat menulis cerita kelas kontrol, pada kolom paired samples correlations diperoleh nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan pada kolom nilai Paired Samples Test Sig. (2-tailed = 0,000) < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan keterampilan menyimak siswa setelah diberikan pembelajaran pada kelas kontrol.

**Tabel 11** Hasil Uji Perbedaan Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
						Lower	Upper		
Pair 1	Pretest Keterampilan Menyimak - Posttest Keterampilan Menyimak	-12,34375	4,03700	,71365	-13,79924	-10,88826	-17,297	31	,000

Sumber: Analisa Data, 2023.

2) Uji Perbedaan Pretest dan Posttest Keterampilan Berbicara

Output hasil Uji Perbedaan *Pretest-Posttest* Keterampilan Berbicara kelas Eksperimen, diperoleh nilai P (Sig.2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan berbicara setelah penggunaan metode *storytelling* berbantuan media audiovisual

**Tabel 12** Hasil Uji Perbedaan Pretest-Posttest Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Keterampilan Berbicara - Posttest Keterampilan Berbicara	-34,86667	1,10589	,20192	-35,27961	-34,45372	-172,687	29	,000

Sumber: Analisa Data, 2023.

Hasil uji perbedaan pretest-posttest kelas kontrol, diperoleh nilai P (Sig.2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diberikan pembelajaran pada kelas kontrol.

**Tabel 13** Hasil Uji Perbedaan Pretest-Posttest Kelas Kontrol

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Keterampilan Berbicara - Posttest Keterampilan Berbicara	-11,8750	4,41953	,78127	-13,4684	-10,28159	-15,200	31	,000

Sumber: Analisa Data, 2023.

3) Uji Kesamaan Kemampuan Awal (Pretest)

Uji kesamaan kemampuan awal dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal dari siswa pada kedua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen

**Tabel 14** Hasil Pengujian Kesamaan Kemampuan Awal Kelas Kontrol Dan Eksperimen

		Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Pretest Keterampilan	Equal variances assumed	,556	,459	-,765	60	,447	-1,63958
Menyimak	Equal variances not assumed			-,761	57,581	,450	-1,63958

Sumber: Analisa Data, 2023.

Hasil uji F, diperoleh nilai sig. (0,459) > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal ditinjau dari keterampilan menyimak antara siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 15** Hasil Pengujian Kesamaan Kemampuan Awal Kelas Kontrol Dan Eksperimen

		Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Pretest Keterampilan	Equal variances assumed	1,505	,225	,445	60	,658	,94167
Menyimak	Equal variances not assumed			,442	56,189	,660	,94167

Sumber: Analisa Data, 2023.

Hasil uji F, diperoleh nilai sig. (0,225) > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal ditinjau dari keterampilan berbicara antara siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

d. Uji Hipotesis

Hasil uji-t untuk mengetahui apakah pembelajaran menulis cerita dengan metode storytelling berbantuan media audiovisual (kelas eksperimen) lebih efektif daripada pembelajaran dengan metode konvensional (kelas kontrol). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 for Windows dengan Independent Samples Test.

**Tabel 16** Hasil Uji-T Data Gain Ternormalisasi Keterampilan Menyimak pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Posttest Keterampilan	Equal variances assumed	1,987	,164	9,281	60	,000	1,987
Menyimak	Equal variances not assumed			9,342	58,914	,000	

Sumber: Analisa Data, 2023.



**Tabel 17** Hasil Uji-T Data Gain Ternormalisasi Keterampilan Berbicara pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Posttest Keterampilan Menyimak	Equal variances assumed	2,504	,119	9,327	60	,000	2,504
	Equal variances not assumed			9,399	58,301	,000	

Sumber: Analisa Data, 2023.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji-t melalui program SPSS 25.0 for Windows menggunakan Independent Sample T-Test dengan asumsi kedua varians homogen (equal variances assumed) dan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai P Sig (2-tailed = 0,000) <  $\frac{1}{2} \alpha$  (0,05) pada keterampilan menyimak dan berbicara. Kaidah pengujian hipotesis digunakan apabila nilai  $P \leq \frac{1}{2} \alpha$  (0,05). Ini berarti bahwa hipotesis alternative (H1) diterima, sehingga ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode storytelling berbantuan audiovisual dengan kelas yang tidak menggunakan metode storytelling berbantuan audiovisual (metode konvensional) dalam pembelajaran menyimak dan berbicara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode storytelling berbantuan media audiovisual pada kelas eksperimen lebih efektif daripada penerapan pembelajaran tanpa metode storytelling berbantuan media audiovisual (metode konvensional) pada kelas kontrol.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode storytelling berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak pada siswa di UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2. Hal ini terlihat pada rata-rata skor posttest keterampilan menyimak terdapat kenaikan dari 43,77 menjadi 81,07 dan keterampilan berbicara dari 46,57 menjadi 81,43. Dapat ditegaskan bahwa penggunaan metode storytelling berbantuan media audiovisual efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas V-A UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2 Kota Makassar. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode storytelling berbantuan media audiovisual berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara pada siswa di UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2 Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas kontrol yaitu  $81,07 > 57,75$  pada keterampilan berbicara dan  $81,43 > 57,5$  sehingga dapat ditegaskan bahwa penggunaan metode storytelling berbantuan media audiovisual efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V-A UPT SPF SD Negeri Pongtiku 2 Kota Makassar.

Penggunaan metode storytelling berbantuan media audiovisual berpengaruh positif pada keterampilan menyimak dan berbicara sehingga dianjurkan bagi para guru sekolah dasar maupun sekolah lanjutan tingkat pertama, menggunakan metode storytelling berbantuan media audiovisual demi peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara. Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai modal penelitian terhadap fokus penelitian yang mirip dengan melakukan modifikasi sesuai dengan konteks dan permasalahan yang tengah dihadapi.

## Daftar Pustaka

- Abdulrahman, H., et al. (2018). "Innovative Approaches to Storytelling Listening Skills: Digital Audiovisual Media in Focus." *Journal of Educational Technology*, 15(2), 45-58.
- Agustina, Susanti. (2008). *Mendongeng Sebagai Energi Bagi Anak*. Jakarta: Rumah Ilmu Indonesia.
- Amaliyah, S. (2021). Konsep Pendidikan Keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1766 - 1770. Retrieved from (<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1171>, Diakses 6, April 2023).
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asfandiya, Andi Yudha. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta: Mizan.
- Azhar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bunanta, Murti. 2009. *Buku, Dongeng, dan Minat Baca*, Jakarta: MurtiBunanta Foundation.
- Burhan Nurgiyantoro. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Cahyani, Isah. (2009). *Bahasa Indonesia, Cet. I*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Children's Storytelling Technologies: Differences in Elaboration and Recall". <http://itiseer.1st.psu.edu/563253.html>. (20 Februari 2017).
- Dani Suci Arini. (2011). *Pengaruh Keefektifan Media Komik terhadap Keterampilan Berbicara siswa kelas V SD N Tegalpanggung Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIP.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djiwandono, Soenardi. (2008). *Tes Bahasa Sebagai Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Felicia, Cynthia A. (2005). *Developing Character Through Reading Incorporating Character Education into Curriculum*. Mimeograf, EDU.
- Greene, Ellin. (1996). *Storytelling Art & Technique*, United States of America: Reed Elsevi.
- Haryadi dan Zamzani. (1996/1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Hastuti. (2021). *Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan LCD Proyektor terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara*



- Peserta Didik SDN 64 Malaka Kabupaten Maros. Universitas Bosowa.
- Heinich, Robert, et. Al. (1996). *Instructional media and technologies for learning 5 d*. New Jersey: Simon & Schuster Company Engelewood Cliffs.
- Iskandar wassid. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Jannah, M., & Darwis, U. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV Sd Al-Washliyah 43 Firdaus. *Eduglobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 01-16.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2023). (<https://kbbi.web.id>, Diakses 5, Juni, 2023).
- Khotimah, S., Kustiono, & Ahmadi, F. (2022). Pengaruh Storytelling Berbantuan Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 123-145.
- Mulyati, dkk. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musrifoh, "Memilih, Menyalin, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini", [www.pestabuku.com](http://www.pestabuku.com). (20 Februari 2017).
- Nurbiana, Dhieni dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Normina, N. (2017). Pendidikan dalam Kebudayaan. *Ittihad Jurnal kopertais wilayah XI Kalimantan*, 15.
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhayati. (2018). *Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini TK An-nur Gang Moden Surabaya*.
- Oktafiani, R., Murnivianti, L., & Novianti, N. Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Di Kelas Iv Sd. Js (*Jurnal Sekolah*), 6(2), 67-76.
- Pratiwi, R. (2022). Penggunaan Media Audiovisual Berbasis Animaker Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar: Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1247-1255.
- Riastari, P., Wirani, I. A. S., & Paryatna, I. B. M. L. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mendongeng Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Bila Melalui Media Audiovisual. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(1), 21-30.
- Riduwan dan Akdon. (2010). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rinanto Andre. (1982). *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanesusus.
- Rohmalinda, I., Wardiah, D., & Ali, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi Melalui Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sd Negeri 213 Palembang. *Journal On Education*, 5(3), 10423-10433.
- Rosdiana, E., dkk. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD. *Universitas Pendidikan Ganesa*
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Bandung: Karya Putra Darwati.
- Serrat Oliver, *Storytelling*. (2008). United States of America: Reed Elsevier.
- Sudrajat, W. S. (2009). *Pengaruh Storytelling Berbantuan Film Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Sutari, dkk. (1997). *Menyimak*. Jakarta: Departemenan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Dj. (2003). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia I Universitas Terbuka*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Dj. (2003). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia I Universitas Terbuka*. Jakarta: Depdikbud
- Wildawati. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Yusnan, M. (2021). Pengaruh Media Audiovisual Dengan Menggunakan Wondershare Filmora Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Baubau. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 6-10